

**PENGARUH PEMBERIAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF
TERHADAP PEKEMBANGAN MOTORIK HALUS BALITA
USIA 4 – 5 TAHUN DI PAUD WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PUUWATU
TAHUN 2019**



NASKAH PUBLIKASI

OLEH :

DENSI PAIMAN
NIM. P00312018056

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI
JURUSAN KEBIDANAN
PRODI D-IV
2019**

**PENGARUH PEMBERIAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF
TERHADAP PEKEMBANGAN MOTORIK HALUS BALITA
USIA 4 – 5 TAHUN DI PAUD WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PUUWATU
TAHUN 2019**

Densi Paiman¹, Siti Aisa², Wahida²

¹Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari

²Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari

**THE INFLUENCE OF EDUCATIONAL GAME TOOL FOR FINE
MOTOR DEVELOPMENT OF AGE 4 - 5 YEARS IN PAUD
REGENCY OF PUUWATU PUSKESMAS IN 2019**

This research aims to determine the influence of educational game tools for the fine motor of toddlers aged 4 to 5 years in the PAUD of Puuwatu Puskesmas work area in 2019.

This type of research is a pre-experimental research with pre-test and post-test design onegroup. The population in this study amounted to 116 children with a sample number of 52 toddlers taken using stratified random sampling techniques. The analysis of the data used is univariable in narrative form and bivariable with the independent T formula.

Based on data analysis of statistical test results T-Paired Test, obtained the value t count = 11.112 > T table = 1.67528 at 5% error and value significance = $0.00 \leq 0.05$, as well as the residual value test normality KS 0.508 > 0.05, thus H_0 rejected and H_a acceptable means there is an influence between the giving of educational toys in children in PAUD and KINDERGARTEN in the work area of Puuwatu District Health Center Puuwatu City of Kendari southeast Sulawesi province year 2019.

Keywords : educational game tool, toddler fine motor, age 4 – 5 years.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 diperkirakan terdapat 162 juta balita yang mengalami tumbuh kembang tidak maksimal. Sedangkan Data Riset kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, didapatkan angka kejadian pada anak balita di Indonesia yaitu sebanyak 37,2%. Sehingga pembangunan kesehatan dalam periode tahun 2015-2019 difokuskan pada empat program prioritas yaitu penurunan angka kematian ibu dan bayi, pengendalian penyakit menular

dan pengendalian penyakit tidak menular penurunan dan prevalensi balita yang mengalami gagal tumbuh kembang. Upaya peningkatan tersebut menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional yang tercantum di dalam sasaran pokok Rencana Pembangunan jangka Menengah Tahun 2015-2019 (RPJMN, 2015-2019).

Tidak maksimalnya tumbuh kembang pada balita sangat berpengaruh terhadap perkembangan motoriknya. Apabila dibandingkan dengan negara – negara barat, maka

perkembangan motorik pada anak Indonesia tergolong rendah. Di Amerika, anak mulai berjalan pada umur 11,4 – 12,4 bulan, dan anak – anak di Eropa antara 12,4 – 13,6 bulan. Sedangkan di Indonesia adalah 14,2 bulan. Informasi yang cukup untuk menerangkan perbedaan tersebut belum ada, namun besar kemungkinan bahwa

anak meliputi perkembangan fisik, kognitif, emosi, bahasa, motorik (kasar dan halus), personal sosial, dan adaptasi.

Motorik halus merupakan aktivitas keterampilan yang melibatkan gerakan otot-otot kecil seperti, menggambar, menulis, dan makan. Kemampuan motorik halus ini berkembang setelah kemampuan motorik kasar si kecil berkembang (Soetjiningsih, 2014). Untuk mendukung perkembangan tersebut, Pendidikan Anak Usia Dini sangat dibutuhkan bagi anak karena pendidikan yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa peka dalam tahapan kehidupan manusia. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa tepat untuk meletakkan dasar nilai-nilai agama/moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan social emosional yang merupakan suatu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. (Santoso, 2007).

Semakin dini anak diberikan stimulasi dan latihan-latihan yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik anak

faktor gizi, pola asuh dan stimulasi ikut berperan. (Muchid, 2012). Anak usia 4 - 5 tahun merupakan kelompok yang sangat perlu diperhatikan akan kebutuhan gizinya, karena mereka dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Soetjiningsih (2014) juga menyebutkan bahwa perkembang

hasilnya akan semakin baik karena perkembangan motorik sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya, anak yang memiliki fisik yang terlatih akan memiliki lebih banyak kesempatan dalam melakukan berbagai kegiatan baru yang belum pernah anak lakukan untuk menambah pengetahuannya. Sejalan dengan hal ini, maka faktor stimulasi dalam proses pembelajaran sangatlah menentukan, salah satu faktor yang perlu diperhatikan ialah sumber belajar/alat bermain sebagai sarana untuk membangkitkan motivasi anak dalam kegiatan belajar di kelas (Astria, dkk, 2015).

Untuk mencapai keberhasilan dalam kemampuan motorik halus maka diperlukan suatu kegiatan yang menarik dan bervariasi sehingga perilaku yang muncul dari anak agar semua potensi maupun kekurangan anak dalam belajar dapat terlihat sesuai dengan masapeka atau perkembangan yang ditunjukkan oleh masing-masing anak, salah satunya dengan menggunakan alat permainan edukatif karena dapat memberikan fungsi permainan secara optimal dalam proses perkembangan anak, dimana melalui alat permainan ini anak akan selalu dapat mengembangkan kemampuan fisiknya, bahasa, kemampuan kognitifnya dan adaptasi

sosialnya. Dalam mencapai fungsi perkembangan secara optimal, maka alat permainan ini harus aman, ukurannya sesuai dengan usia anak modelnya jelas, dan sederhana dan tidak mudah rusak (Ariesta, 2013). Astria (2015) menyatakan dengan bermain merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan anak-anak. Melalui bermain anak-anak dapat mempelajari hal-hal yang nyata sehingga daya cipta, imajinasi, kreativitas dan fisik motorik anak dapat berkembang.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Alat Permainan Edukatif Terhadap Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 4 – 5 Tahun di PAUD Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Tahun 2019”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pra eksperimen* dengan desain *onegroup pre-test and post-test*. Variabel yang diambil dalam penelitian ini, yaitu motorik halus balita usia 4-5 tahun sebagai variabel terikat dan pemberian alat permainan edukatif sebagai variabel bebas. Penelitian ini dilaksanakan pada 6 Maret – 11 April Tahun 2019. ditiga PAUD Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu yaitu, PAUD Monapa, TK Budi Lestari, dan TK Ana Morini.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, dengan persentasi pengambilan sampel 10% dari total populasi.

Data primer diperoleh melalui lembar observasi dan kuisioner yaitudata mengenai motorik halus balita usia 4 - 5 tahun.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian data jumlah anak balita di PAUD Monapa, TK Budi Lestari, dan TK Ana Morini Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perkembangan motorik halus balita usia 4 – 5 tahun sebelum diberikan alat permainan edukatif di PAUD Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu tahun 2019.

Anak usia dini pada rentang usia 4 – 5 tahun adalah manusia yang polos serta memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual. Hasil penelitian motorik halus balita sebelum diberikan stimulasi pengajaran alat permainan edukatif dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 4 Tahun Sebelum Diberikan Stimulasi Pengajaran Alat Permainan Edukatif di PAUD Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Tahun 2019

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak balita usia 4 tahun sebelum diberikan stimulasi pengajaran tertinggi adalah perkembangan motorik rendah berjumlah 22 anak balita (42,30%) dan yang terendah adalah perkembangan motorik tinggi berjumlah 9 anak balita (17,30%).

Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 5 Tahun Sebelum Diberikan Stimulasi Pengajaran Alat Permainan Edukatif di PAUD Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Tahun 2019

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak balita usia 5 tahun sebelum diberikan stimulasi pengajaran tertinggi adalah perkembangan motorik rendah berjumlah 11 anak balita (21,20%) dan yang terendah adalah perkembangan motorik tinggi berjumlah 10 anak balita (19,20%).

Perkembangan Motorik Halus Balita secara keseluruhan Sebelum Diberikan Stimulasi Pengajaran Alat Permainan Edukatif di PAUD Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Tahun 2019

Motorik Halus	Jumlah	
	n	%
Tinggi	19	36,54
Rendah	33	63,46
Total	52	100,00

Jika di total secara keseluruhan dari usia 4 – 5 tahun dari tabel diatas, maka diperoleh sebanyak 52 (100%) anak balita yang menunjukkan bahwa perkembangan

Motorik Halus	Jumlah	
	n	%
Tinggi	9	17,30
Rendah	22	42,30
Total	31	59,60

motorik halus anak balita sebelum diberikan stimulasi pengajaran tertinggi adalah perkembangan motorik rendah berjumlah 33 anak balita (63,46%) dan yang terendah adalah perkembangan motorik tinggi berjumlah 19 anak balita (36,54%).

b. Perkembangan motorik halus balita usia 4 – 5 tahun setelah

Motorik Halus	Jumlah	
	n	%
Tinggi	10	19,20
Rendah	11	21,20
Total	21	40,40

diberikan alat permainan edukatif di PAUD Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu tahun 2019.

Setiap anak memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda sehingga perlakuan atau metode pendekatan yang dipakai untuk masing-masing anak dalam proses pembelajarannya juga berbeda (Nisa, 2010). Mengenali potensi anak dapat dilakukan dengan permainan. Permainan merupakan cara pertama untuk melatih kepekaan, daya imajinasi, kecenderungan, dan keterampilan anak. Permainan juga dapat digunakan untuk membentuk kemampuan alami dan intelektual anak.

Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 4 Tahun Setelah Diberikan Stimulasi Pengajaran Alat Permainan

Motorik Halus	Jumlah	
	n	%
Tinggi	39	75,00
Rendah	13	25,00
Total	52	100,00

Edukatif di PAUD Wilayah Kerja
Puskesmas Puuwatu Tahun 2019

Motorik Halus	Jumlah	
	n	%
Tinggi	21	40,40
Rendah	10	19,20
Total	31	59,60

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak balita usia 4 sesudah diberikan stimulasi pengajaran tertinggi adalah perkembangan motorik tinggi berjumlah 21 anak balita (40,40%) dan yang terendah adalah perkembangan motorik rendah berjumlah 10 anak balita (19,20%).

Perkembangan Motorik Halus Balita
Usia 5 Tahun Setelah Diberikan
Stimulasi Pengajaran Alat Permainan
Edukatif di PAUD Wilayah Kerja
Puskesmas Puuwatu Tahun 2019

Motorik Halus	Jumlah	
	n	%
Tinggi	18	34,60
Rendah	3	3,80
Total	21	40,40

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak balita usia 5 tahun sesudah diberikan stimulasi pengajaran tertinggi adalah perkembangan motorik tinggi berjumlah 18 anak balita (34,60%) dan yang terendah adalah perkembangan motorik rendah berjumlah 3 anak balita (3,80%).

Perkembangan Motorik Halus Balita
secara keseluruhan Setelah Diberikan

Stimulasi Pengajaran Alat Permainan
Edukatif di PAUD Wilayah Kerja
Puskesmas Puuwatu Tahun 2019

Jika di total secara keseluruhan dari usia 4 – 5 tahun dari tabel diatas, maka diperoleh perkembangan motorik tinggi berjumlah 39 anak balita (75,00%) dan yang terendah adalah perkembangan motorik rendah berjumlah 13 anak balita (25,00%).

c. Pengaruh Pemberian Dan Stimulasi Pengajaran Alat Permainan Edukatif Pada Balita Usia 4 – 5 Tahun di PAUD Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Tahun 2019.

Dalam memperoleh analisis pengaruh pemberian dan stimulasi pengajaran alat permainan edukatif pada balita, metode yang digunakan melalui beberapa tahapan yaitu : Pre test, Perlakuan (stimulasi) berupa video pembelajaran, alat peraga, dan papan tulis kelas, Post test menggunakan APE yang dilakukan guna mengetahui keterampilan motorik halus balita usia 4 – 5 tahun setelah diberikan stimulasi, Lalu uji statistika, dengan membandingkan rata-rata pre-test dan post test untuk melihat perbedaan atau selisih pengaruh yang ditimbulkan dapat dilihat pada table dibawah ini.

Pengaruh Pemberian Dan Stimulasi
Pengajaran Alat Permainan Edukatif
Pada Balita Usia 4 – 5 Tahun di PAUD
Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu
Tahun 2019.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa ditinjau dari pengaruh pemberian dan stimulasi pengajaran alat permainan edukatif tertinggi adalah motorik halus sesudah tinggi dan stimulasi pengajaran tinggi berjumlah 39 anak balita (75,00%) dan yang terendah adalah motorik halus rendah dan stimulasi pengajaran rendah berjumlah 13 anak balita (25,00%).

Berdasarkan hasil uji statistik T-Paired Test, diperoleh nilai t hitung = 11,112 > t tabel = 1,67528 pada taraf kesalahan 5% dan nilai Signifikansi = 0,00 ≤ 0,05, serta nilai residual Uji Normalitas KS 0,508 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh antara pemberian mainan edukatif pada anak di PAUD dan TK di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kecamatan Puuwatu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2019.

5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Sebelum dilakukannya simulasi pengajaran kepada 52 (100%) anak balita diperoleh hasil perkembangan motorik halus anak balita di PAUD dan TK di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kecamatan Puuwatu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2019 tertinggi adalah perkembangan motorik rendah berjumlah 33 anak balita (63,46%) dan yang terendah adalah perkembangan motorik

Variabel Motorik Halus	Stimulasi Pengajaran				Sig.	T-Paired test	Uji Kolmogorov Smirnov (Normalitas data)
	Tinggi		Rendah				
	n	(%)	n	(%)			
Sebelum	19	36,54	33	63,46	0,000	11,112	0,508
Sesudah	39	75,00	13	25,00			

tinggi berjumlah 19 anak balita (36,54%).

2. Sesudah dilakukannya simulasi pengajaran kepada 52 (100%) anak balita diperoleh hasil perkembangan motorik halus anak balita di PAUD dan TK di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kecamatan Puuwatu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2019 tertinggi adalah perkembangan motorik tinggi berjumlah 39 anak balita (75,00%) dan yang terendah adalah perkembangan motorik rendah berjumlah 13 anak balita (25,00%).
3. Berdasarkan hasil uji statistik T-Paired Test, diperoleh nilai t hitung = 11,112 > t tabel = 1,67528 pada taraf kesalahan 5% dan nilai Signifikansi = 0,00 ≤ 0,05, serta nilai residual Uji Normalitas KS 0,508 > 0,05 sehingga dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh antara pemberian mainan edukatif pada anak di PAUD dan TK di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kecamatan Puuwatu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2019.

B. SARAN

1. Bagi Poltekkes Kemenkes Kendari terutama jurusan kebidanan dapat dijadikan acuan dan sumbangsih Karya Tulis Ilmiah dalam mengembangkan penelitian selanjutnya khususnya

- mengenai perkembangan motorik halus anak.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan masukan dalam menambah pengalaman dan menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang penelitian.
 3. Bagi PAUD di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu dapat dijadikan bahan informasi bagi orang tua dan guru dalam menentukan pola asuh dan pola didik anak dalam proses perkembangan motorik halusnya sehingga dapat menentukan pendidikan yang tepat bagi anak pada masa yang akan datang.
 4. Bagi Anak di PAUD maupun TK untuk dijadikan bahan informasi dan masukkan bagi anak dalam menggali potensi dirinya sesuai dengan tahapan perkembangan motorik kasar dan halusnya, sehingga dapat menjadi anak yang cerdas dan berguna bagi bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aisyah, Siti. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas terbuka.
2. Ajeng Nuazizah, dkk. 2015. *Jurnal Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Mengembangkan Motorik Halus Anak melalui Pemanfaatan Media Daur Ulang*. Cirebon : Jurnal Pendidikan Guru.
3. Atik Wartini & Muhammad Azkar. 2016. *Al Quran dan Pemanfaatan Permainan Edukatif Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Jurnal Al-Afkar, Volume 3.
4. Candra B, 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : EGC.
5. Mujib & Nailur Rahmawati. 2013. *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. Jogjakarta : Diva Press.
6. Hidayat. 2012. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
7. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional & United Nations Children's Fund. 2017. *RPJM Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia*. Jakarta: BAPPENAS dan UNICEF.
8. Mahendra, Agus dan Saputra, Yudha M. 2006. *Perkembangan dan Belajar Motorik*, Jakarta: Universitas Terbuka.
9. Maya & Fida. 2012. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jogjakarta : D – Medika.
10. Nina Astria, dkk. 2015. *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan FingerPainting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
11. Nisa. 2010. Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. Diakses tanggal 18 Januari 2019. Jakarta : <http://hizbuttahrir.or.id>.
12. Notoadmodjo, 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rhineka Cipta.
13. Nursalam, 2013. *Metodologi Penelitian dan Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

14. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional RI.
15. Puri aquarisnawati, dkk. 2011. *Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt* INSAN Vol. 13. Surabaya : Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah.
16. Ratna Pangastuti. 2014. *Edutainment PAUD*. Pustaka Pelajar : Jakarta.
17. Riany Ariesta. 2011. *Alat Permainan Edukatif Lingkungan Sekitar Untuk Anak Usia 0-1 Tahun*. Bandung : PT. Sandiatra Sukses, Bandung.
18. Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Pranada Media Group.
19. Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
20. Santoso, Ahmad. 2007. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
21. Santrock, Jonh W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
22. Soetjiningsih. 2014. *Tumbuh Kembang Anak Revisi 2*. Penerbit. Buku kedokteran Jakarta : EGC.
23. Sudjiono, Bambang, dkk. 2017. *Modul Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka.
24. Sumiyati. 2011. *PAUD Inklusi Paud Masa Depan*. Yogyakarta : Cakrawala Institute.
25. Sumiyati. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta : Cakrawala Institute.
26. Health Organization. 2018. *Stunted Growth and Development*. Geneva.
27. A. Muri. 2017. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian*. Jakarta : Prenadamedia Group.
28. Pristina. 2013. *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Diakses tanggal 18 Januari 2019. Jakarta : <http://yeyenpristina.blogspot.co.id/2013/07/tumbuh-kembang-anak-usia-dini.html>.
29. Zualehah Hidayati. 2010. *Anak Saya Tidak Naka* Cet. I. Yogyakarta : PT. Bentang Pustaka.